

**Analisis Beban Kerja Petugas Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPA)
Cipayung Kota Depok Propinsi Jawa Barat**

*Officers Workload Analysis of Cipayung Landfill
Depok City West Java Province*

Yuyun Taufik, S.Pd., M.Si.

Prodi Administrasi Bisnis, Politeknik LP3I Bandung, Indonesia

Email: yuyuntaufik72@gmail.com

Abstrak

Studi ini tentang analisis beban kerja petugas tempat pemrosesan akhir sampah (TPA) Cipayung Kota Depok Propinsi Jawa Barat. Pengukuran beban kerja, bertujuan dapat menghitung pembagian tugas dan beban kerja, meningkatkan produktifitas kerja dan menentukan kebutuhan sumber daya manusia. Peningkatan produktifitas kerja karyawan pada tiap – tiap unit kerja diharapkan dapat meningkatkan kinerja TPA Cipayung Kota Depok. Metode Pengumpulan dilakukan dengan teknik wawancara terstruktur, observasi lapangan, penyebaran kuesioner dan arsip perusahaan. Metode analisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif, menghitung beban kerja kuantitatif dan kualitatif serta menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian diperoleh bahwa beban kerja tinggi yaitu petugas excavator dan petugas bulldozer, beban kerja sesuai yaitu pesapon dan satpam dan beban kerja rendah yaitu admin dan petugas timbangan truk sampah. Dari hasil penelitian ini, perlu adanya pelatihan sesuai dengan uraian pekerjaan (*job desk*) bagi tiap pekerja untuk meningkatkan kemampuan pekerja, sehingga bisa meningkatkan efektifitas kerja. Untuk pekerjaan yang mempunyai risiko tinggi, perlu dipertimbangan untuk mendaftarkan asuransi bagi pekerja tersebut (transfer risiko). Perlu diterapkan Standar K3 (Kesehatan dan keselamatan kerja) yang merupakan mandatori dari bagian tenaga kerja dalam melakukan pekerjaan, mengingat risiko pekerjaan yang cukup besar. Serta penerapan Zoning Area, untuk alasan keamanan.

Kata Kunci: Beban Kerja, Sumber Daya Manusia, TPA Cipayung

Abstract

This study describes officers's workload analysis of Cipayung landfill Depok, West Java Province. Workload measurement, aiming at the landfill officer can calculate the division of tasks and workload, increase work productivity and determine the needs of human resources. The increase in employee productivity in each work unit is expected to improve the performance of the Cipayung Landfill in Depok. The collection method is done by structured interview techniques, field

observations, questionnaires and company records. Analysis methods using qualitative descriptive, calculating quantitative and qualitative workloads and using descriptive statistics. The results showed that the workload was high, namely excavator officers and bulldozer officers, the appropriate workload was sweeper and security, and the workload was low, namely admin and garbage truck weighing officers. According this research, Cipayung landfill officer's should be training in accordance with the job description for each worker to improve the ability of workers, so they can improve work effectiveness. For jobs that have a high risk, consideration should be given to registering insurance for the worker (risk transfer). It is necessary to apply OHS Standards (Occupational Health and Safety) which are mandatory for workforce management in carrying out work, bearing in mind the considerable work risks. For safety reasons the application of zoning Area.

Keywords: Workload, Human Resources Manajemen, Cipayung landfills

*Corresponding author:

E-mail: Santy_sriharyati@yahoo.com

PENDAHULUAN

Kebutuhan sumber daya manusia (SDM) semakin meningkat baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Untuk mendapatkan SDM yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan maka dibutuhkan pengukuran beban kerja sehingga karyawan dapat optimal dalam menjalankan pekerjaannya. Pengukuran beban kerja diperlukan untuk menetapkan waktu bagi seorang karyawan yang memenuhi persyaratan (*qualified*) dalam menjalankan pekerjaan tertentu pada tingkat prestasi yang telah ditetapkan. Untuk menghadapi persaingan yang semakin kompetitif perusahaan membutuhkan kualitas SDM yang memiliki kompetensi tinggi.

TPA Cipayung sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Kebersihan dan Lingkungan Hidup. Sebagai Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPA), tempat dimana sampah mencapai tahap terakhir dalam pengelolaannya sejak mulai timbul di sumber, pengumpulan, pemindahan/ pengangkutan, pengolahan dan pembuangan. Setiap harinya sampah yang masuk ke TPA sebanyak 800 ton/hari. TPA adalah tempat dimana sampah diisolasi secara aman agar tidak menimbulkan gangguan terhadap lingkungan sekitarnya. Karenanya diperlukan penyediaan fasilitas dan perlakuan yang benar agar keamanan tersebut dapat dicapai dengan baik. Selain itu, tentunya membutuhkan sumber daya manusia yang mumpuni dalam menangani permasalahan sampah. Oleh karena itu perlu ada kajian Analisis Beban Kerja Pengelolaan Petugas TPA Cipayung Kota Depok Propinsi Jawa Barat.

Maksud dari kajian ini membuat kajian mengenai beban tugas dan pembagian tugas personil di TPA Cipayung.

Sedangkan tujuan dari kajian ini adalah :

1. Menghitung beban tugas dan pembagian tugas petugas TPA Cipayung.
2. Meningkatkan produktivitas kerja sumber daya manusia karena TPA Cipayung memiliki database skill tiap-tiap karyawannya.
3. Menentukan kebutuhan sumber daya manusia di masa yang akan datang, baik dari segi jumlah maupun kualifikasi serta posisi yang akan diudukinya.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data secara umum terbagi dua yaitu pengumpulan data primer dan data sekunder. Metode Pengumpulan data sekunder merupakan metode mengumpulkan data dari dokumen-dokumen rencana, peraturan perundangan serta data terkait dengan kegiatan analisa beban kerja petugas TPA Cipayung. Metode Pengumpulan Data Primer, dilakukan dengan teknik wawancara terstruktur, observasi lapangan, penyebaran kuesioner dan arsip perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara Terstruktur. Metode kualitatif dengan pendekatan *grounded*. Pengumpulan data primer dengan wawancara terstruktur untuk mendapat informasi terkait penataan pasar. Penentuan responden melalui metode *Purposive Sampling* yaitu, sampel diambil dengan maksud atau tujuan tertentu, yaitu adalah UPT TPA Cipayung dan petugas TPA Cipayung.
2. Observasi Lapangan, dilakukan berupa catatan lapangan dan fisik sarana prasaranan yang berada di TPA Cipayung.
3. Penyebaran Kuesioner. Menggunakan matriks spesifik data dan kuesioner dari variable-variabel pertanyaan untuk responden. Teknik pengambilan sampling berdasarkan sensus.
4. Arsip perusahaan merupakan dokumen yang akan menjadi laporan dari pihak spesialisasi SDM kepada perusahaan sebagai dasar dalam melakukan analisis beban kerja.

- **Metode Analisis**

metode analisis yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan data yang berbeda yaitu sebagai berikut:

1. Metode Analisis Deskriptif Kualitatif, digunakan dalam menganalisis data berupa hasil wawancara dan data hasil observasi lapangan.

Beban Kerja Kuantatif. Beban kerja kuantatif akan menunjukkan adanya jumlah pekerjaan besar yang harus dilaksanakan seperti jam kerja yang cukup tinggi, tekanan kerja yang cukup besar, atau berupa besarnya tanggung jawab yang besar atas pekerjaan yang diampunya.

Beban Kerja Kualitatif. Beban kerja kualitatif akan berhubungan dengan mampu tidaknya pekerja melaksanakan pekerjaan yang di ampunya.

2. Metode Analisis Statistik Deskriptif, digunakan untuk menganalisis kuesioner. Melalui kuesioner tersebut akan diketahui analisis beban kerja petugas TPA Cipayung.

Data hasil observasi lapangan maupun pengumpulan data sebelumnya diolah dalam bentuk tabel dan dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif. Analisis ini menghasilkan penilaian untuk analisis beban kerja petugas TPA Cipayung Kota Depok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- **Kondisi Eksisting TPA Cipayung**

TPA Cipayung Mulai beroperasi sejak 1984 ± (Luas : 10.8Hektar dengan area landfill 5,1 hektar, terdiri : kolam A : 2,1 Ha, Kolam B : 2,4 Ha dan Kolam C : 0,6 Ha/off). Terletak di Kelurahan Cipayung Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok.

Setiap harinya data sampah yang masuk ke TPA Cipayung sekitar ± 800 ton sampah/hari. Artinya timbulan sampah yang masuk ke TPA Cipayung semakin lama semakin bertambah. Timbulan sampah di Kota Depok ± 1200 ton/hari, dan sampah yang masuk ke TPA Cipayung sekitar ± 800 ton sampah.

- **Sumberdaya Dan Sarana Penunjang**

- a. Sumber daya yang mendukung pengelolaan TPA Cipayung, yaitu PNS **4 (empat)** orang dan Non PNS sebanyak **36** Orang. Non PNS yaitu : 12 orang keamanan, 6 operator alat berat, 6 orang kernet operator alat berat, 2 orang petugas jembatan timbang, 6 orang pesapon (2 laki-laki dan 4 perempuan), 1 orang pengawas TPA, 1 orang pramubakti/petugas kebersihan, 2 orang staf administrasi TPA.
- b. Sumber Daya Mesin yaitu Alat Berat sebanyak 7 unit, terdiri dari : 4 Unit Excavator operasional di TPA Cipayung dan 3 Unit Buldozer operasional di TPA Cipayung UPS 4 Unit operasional di TPA Cipayung

- c. Sarana Pendukung TPA Control Landfill yaitu 1 Unit Kolam Lindi, 1 Unit Hanggar Perbaikan alat berat, 1 Unit Kantor Pengelolaan TPA, 1 Area Parkir Kendaraan seluas $\pm 600 \text{ M}^2$, 4 Hanggar Unit Pengolah Sampah serta 5 Sumur Pantau.

- **Kondisi Kerja TPA Saat Ini**

Adapun kondisi kerja TPA Cipayung saat ini yaitu :

- Operasional Hari Senin s.d. Sabtu pukul 07.30 WIB s.d. 17.00 WIB, kecuali hari Minggu dan Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha.
- Volume sampah yang masuk ke TPA untuk saat ini sebanyak ± 800 ton/hari.
- Untuk menanggulangi dampak lingkungan akibat tumpukan sampah, dilakukan penutupan sampah oleh tanah (*cover soil*) secara periodik selama 2 bulan dalam satu tahun.
- Pengurangan sampah dengan memproses dahulu terhadap sampah atau residu sampah sebelum dikembalikan ke media lingkungan / tanah, yaitu berupa pengolahan sampah organik menjadi kompos melalui UPS yang ada di TPA.
- Penanganan sampah saat ini : sampah yang datang dibuang melalui area manuver sampah yang kemudian dipindahkan secara estafet dengan alat berat Excavator yang kemudian didorong dengan menggunakan alat berat Bulldozer.
- Kondisi area pembuangan saat ini mencapai ketinggian $\pm 30\text{m}$ dari permukaan jalan.

- **Sarana Pendukung Lingkungan**

Saat ini TPA Cipayung Kota Depok memiliki sarana pendukung lingkungan yang lengkap, meliputi :

- Adanya kolam pengolahan air limbah sampah/*leachet* (Kolam Lindi).
- Memiliki sumur pantau untuk menguji kualitas air tanah disekitar area TPA.

- c. Membuat bufferzone dan batas permanen antara Area TPA dengan pemukiman warga. Sehingga seluruh proses pengelolaan sampah di TPA tidak terlihat dan mengganggu warga sekitar.
- d. Memiliki sarana pengukuran volume sampah yang masuk kedalam TPA.
- e. Bekerjasama dengan Dinas Kesehatan melalui UPT Puskesmas Cipayung dalam hal penanggulangan dampak penyakit akibat kondisi lingkungan, seperti tempat pengobatan gratis, mesin fogging, penyemprotan lalat dan sebagainya.
- f. Bekerjasama dengan Pemadam Kebakaran untuk pembersihan kawasan TPA khususnya jalan masuk ke TPA dan juga area sekitar TPA.

Adapun jenis data/dokumen yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

Struktur organisasi digunakan sebagai dasar dalam menentukan siapa saja stakeholder yang akan diwawancara dan dikaji secara mendalam proses kegiatannya. Mengkombinasikan dengan jabatan, tugas dan wewenang sebagai data awal kajian untuk menentukan petugas yang pas untuk diwawancara.

Adapun data diri karyawan yang meliputi Pendidikan, Keahlian, Kesehatan (*medical record*), pengalaman kerja, Gaji dan absensi akan digunakan sebagai data pendukung dalam melakukan analisa beban kerja. Karena prestasi kerja akan sangat berpengaruh kepada faktor tersebut. Untuk dapat melakukan analisis beban kerja secara baik dan benar, terlebih dahulu perlu ditetapkan alat ukur sedemikian rupa, sehingga pelaksanaannya dapat dilakukan secara transparan dan Objektif. Alat ukur yang dimaksud adalah **jam kerja efektif**, yaitu jam kerja yang harus diisi dengan kerja untuk menghasilkan suatu produk baik bersifat konkrit atau abstrak (benda atau jasa).

PermenPANRB Nomor: 63/PER/M.PAN/ 7/2008 tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelayanan Publik dan Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan telah ditentukan jam kerja sebanyak 40 jam per minggu. Atas ketentuan tersebut, perhitungan jam kerja efektif yang digunakan sebagai alat ukur dalam melakukan analisis beban kerja adalah:

Tabel 1. Jam Kerja Formal per Minggu

Senin-Kamis	07:30 -12:00	4 jam 30 Menit	x 4 hari	18 jam
	13:00 - 17:00	4 jam	x 5 hari	16 jam
Jumat	07:30 -11:30	4 jam		4 jam
	13:30 - 17:00	3Jam30Menit		3 Jam 30 Menit
Sabtu	07:30 -12:00	4 jam 30 Menit		4 jam 30 Menit
	13:00 - 17:00	4 jam		4 jam

Total Jam Kerja : 50 Jam = 3000

Menit

Jam kerja efektif dalam seminggu dengan asumsi allowance (waktu luang) = 25% adalah: 2250 Menit = 37.5 Jam

Jam kerja efektif per hari (6 hari kerja) : 375 Menit = 6 Jam 25 Menit Per Hari

Tabel 2. Jam Hari Kerja per Tahun

Jumlah hari kerja Per tahun:	
Jumlah hari per tahun	365
Libur hari Minggu	52
<i>Libur resmi</i>	14
Hak cuti	12
	78
365 - 78 hari =	287 Hari

Jam Kerja efektif per tahun:

6 hari kerja= 287 x 375 menit = 107,625 Menit = 1.793,75 Jam

Dengan dasar inilah selanjutnya dapat ditentukan beban kerja sebagai berikut:

1.Beban Kerja Administrator

Administrator di TPA Cipayung setiap hari melakukan tugas secara berurutan antara lain:

1. Melakukan pemilahan dokumen memerlukan waktu 5 menit per dokumen,
2. Melakukan Rekap dokumen memerlukan waktu 7,5 menit per dokumen,
3. Mendokumentasikan dokumen dengan waktu 5 menit.

Adapun beban jumlah dokumen yang harus diselesaikan setiap hari adalah 15 dokumen. Dengan beban kerja dan waktu penyelesaian efektif di atas, maka untuk posisi administrator dibutuhkan 1 orang.

2.Beban Kerja Petugas Timbangan Truk Sampah

Petugas Timbang truk Sampah di TPA Cipayung setiap hari melakukan tugas secara berurutan antara lain:

1. Menyalakan computer dan membuka aplikasi timbangan, yang dilakukan diawal kerja dengan waktu pekerjaan 10 menit.

2. Melakukan penimbangan truk sampah, dengan durasi setiap truk adalah 5 menit.
3. Diakhir pekerjaan, petugas timbang melakukan rekap jumlah data truk yang melakukan aktivitas timbang dalam sehari.

Dari 3 aktivitas yang dilakukan, pekerjaan yang utama adalah melakukan penimbangan truk. Dalam satu hari, jumlah truk yang ditimbang adalah 125 truk, dengan durasi 5 menit tiap satu truk. Dalam aktifitas penimbangan dibutuhkan 2 orang petugas.

3a. Beban Kerja Petugas Excavator

Petugas Excavator di TPA Cipayung setiap hari melakukan tugas secara berurutan antara lain:

1. Melakukan pengecekan awal excavator, dilakukan selama 30 menit sebelum memulai aktivitas utama.
2. Memanaskan mesin excavator, selama 5 menit sebelum aktivitas utama.
3. Membuat jalan dari bawah ke atas tumpukan sampah, sehari sekali selama 90 menit.
4. Aktivitas utama, yaitu pengangkatan dan penurunan sampah.
5. Diakhir pekerjaan, operator excavator mengecek kondisi mesin dan mematikan mesin. Aktivitas tersebut memerlukan waktu 20 menit.

Dari pengamatan di lapangan, terdapat 4 excavator untuk melayani truk sampah yang masuk ke TPA Cipayung. Dengan jumlah truk sebanyak 125 yang harus dibongkar muatan sampahnya, maka diperlukan 6 excavator untuk melakukan pekerjaan tersebut. Jumlah excavator saat ini masih dibawah jumlah optimal, sehingga pekerjaan tersebut kurang maksimal karena melebihi beban kerja. Pekerjaan ini memerlukan konsentrasi yang cukup tinggi mengingat letaknya diatas tumpukan sampah, dan resiko yang besar terguling dan tertimbun longsoran sampah.

4. Beban Kerja Petugas Buldozer

Urutan pekerjaan petugas Buldozer sampah adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengecekan awal Buldozer, dilakukan selama 30 menit sebelum memulai aktivitas utama.

2. Memanaskan mesin Buldozer, selama 10 menit sebelum aktivitas utama.
3. Aktivitas utama, yaitu Meratakan sampah.
4. Diakhir pekerjaan, operator bulldozer mengecek kondisi mesin dan mematikan mesin. Aktivitas tersebut memerlukan waktu 20 menit.

Aktivitas utama, yaitu meratakan sampah. Setiap melakukan aktifitas meratakan sampah dibutuhkan waktu 10 menit. Dalam sehari, petugas Buldozer atas yang jumlahnya 1 Buldozer harus melakukan tugas meratakan sampah selama 31 kali, mengikuti jumlah truk sampah lokasi atas. Kondisi saat ini, jumlah buldozer hanya 3 untuk melakukan tugas meratakan sampah yang pasok oleh 125 truk per hari. Kondisi ini, jauh berada di bawah kondisi optimal. Supaya mencapai kondisi optimal, diperlukan 4 Buldozer untuk melakukan tugas tersebut. Pekerjaan ini sangat berisiko dan membutuhkan konsentrasi yang cukup besar karena letak buldozer yang berada di atas ketinggian tumpukan sampah. Risiko yang paling utama adalah risiko longsor dan tertimbun sampah.

5a. Beban Kerja Pesapon Luar

Pesapon luar mempunyai tugas sebagai berikut:

1. Membersihkan area sekitar TPA
2. Membersihkan area pos 3 sampai ke area masjid

Dalam menjalankan aktivitasnya, pesapon terdiri dari 2 orang Pria yang tugasnya membersihkan selokan dan 4 orang wanita yang tugasnya membersihkan area sekitar Pos 3 dan Area sekitar Masjid.

Pekerjaan pesapon ini, dilakukan setiap hari mulai jam 08:00 hingga pukul 17:00 WIB.

5b. Beban Kerja Pesapon Dalam

Pesapon luar mempunyai tugas sebagai berikut:

1. Membersihkan area dalam kantor
2. Mencuci piring
3. Menyiapkan makanan

Aktivitas pesapon dalam kantor, dilakukan oleh 1 orang, dengan jam kerja pukul 08:00 hingga pukul 17:00 WIB setiap harinya.

6a. Beban Kerja Security / Satpam Pos 1

Pos 1 yang terletak di area sekitar kantor dijaga oleh seorang security yang mempunyai tugas:

1. Jaga Pos (sebagai tugas utama)
2. Patroli Malam, selama 30 menit
3. Mengatur keberangkatan truk sampah satu persatu
4. Mengatur area parkir
5. Mengatur kembalinya truk sampah dari TPS

Tugas utama security adalah berhubungan dengan pengaman, antara lain: mengatur, menjaga, mengawal dan patroli (TURJAWALI). Dengan tugas utama tersebut security harus menciptakan kondisi yang aman dari Ancaman, Tantangan Hambatan dan Gangguan (ATHG) yang berhubungan dengan keamanan. Mengamankan asset baik yang *tangible* dan *intangible* sehingga aktifitas di TPA Cipayung berjalan dengan lancar. Dalam menjalankan tugasnya, security terbagi menjadi dua shift dengan jam kerja sehari full kerja penuh 24 jam dan sehari berikutnya libur. Jadi setiap pos memerlukan 2 orang security yang bekerja secara bergiliran, sehingga setiap hari pos selalu terisi oleh 1 orang security (tidak boleh kosong).

6b. Beban Kerja Security Pos 2

Pos 2 yang terletak di area sekitar kantor dijaga oleh seorang security yang mempunyai tugas:

1. Jaga Pos (sebagai tugas utama).
2. Patroli Malam, selama 30 menit.
3. Mengatur menurunkan sampah dari truk area pembuangan sampah.

Sama dengan tugas security di pos 1, Security pada pos 2 mempunyai tugas utama berhubungan dengan pengaman, antara lain: mengatur, menjaga, mengawal dan patroli (TURJAWALI). Dengan tugas utama tersebut security harus menciptakan kondisi yang aman dari Ancaman, Tantangan Hambatan dan Gangguan (ATHG) yang berhubungan dengan keamanan. Mengamankan asset baik yang *tangible* dan *intangible* sehingga aktifitas di TPA Cipayung berjalan dengan lancar, dan mengatur truk sampah pada siang hari.

Dalam menjalankan tugasnya, security terbagi menjadi dua shift dengan jam kerja sehari full kerja penuh 24 jam dan sehari berikutnya libur. Jadi setiap pos memerlukan 2 orang security yang bekerja secara bergiliran, sehingga setiap hari pos selalu terisi oleh 1 orang security (tidak boleh kosong)

6c. Beban Kerja Security Pos 2

Area pos 3 terletak di dekat timbangan truk masuk. Pada pos 3 dijaga oleh seorang security yang mempunyai tugas:

1. Jaga Pos (sebagai tugas utama)
2. Patroli Malam, selama 30 menit
3. Mengatur truk sampah yang masuk
4. Mengatur truk sampah yang akan ditimbang

Aktifitas Pekerjaan	Beban Kerja	Jumlah Karyawan	Kekurangan/Kelebihan
Administrator	0.700	1	0.300
Petugas Timbangan Truk Sampah	1.386	2	0.614
Petugas Excavator	5.293	4	-1.293
Petugas Buldozer	3.386	3	-0.386
Petugas Pesapon Luar	6.000	6	0.000
Petugas Pesapon Dalam	1.000	1	0.000
Petugas Security (Pos 2)	2.000	2	0.000
Petugas Security (Pos 2)	2.000	2	0.000
Petugas Security (Pos 3)	2.000	2	0.000

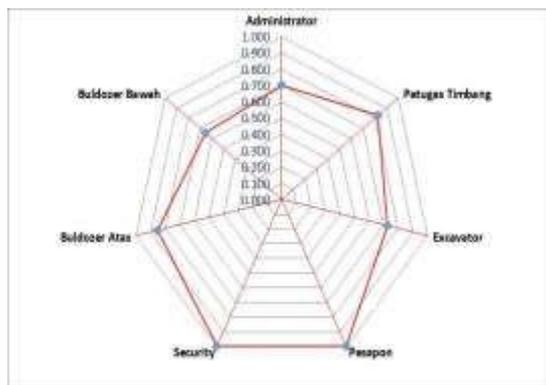
Security pada pos 3 mempunyai tugas utama berhubungan dengan pengaman, antara lain: mengatur, menjaga, mengawal dan patroli (TURJAWALI). Dengan tugas utama tersebut security harus menciptakan kondisi yang aman dari Ancaman, Tantangan Hambatan dan Gangguan (ATHG) yang berhubungan

dengan keamanan.

Tabel 3. Aktifitas Pekerjaan dan Beban Petugas TPAS Cipayung

Mengamankan asset baik yang *tangible* dan *intangible* sehingga aktifitas di TPA Cipayung berjalan dengan lancar. Pada siang hari, security pos 3 bertugas Mengatur truk sampah yang masuk dan Mengatur truk sampah yang akan ditimbang. Dalam menjalankan tugasnya, security terbagi menjadi dua shift dengan jam kerja sehari full kerja penuh 24 jam dan sehari berikutnya libur. Jadi setiap pos memerlukan 2 orang security yang bekerja secara bergiliran, sehingga setiap hari pos selalu terisi oleh 1 orang security (tidak boleh kosong).

Adapun grafik beban kerja dapat dilihat gambar 1.



Gambar 1. Grafik Beban Kerja

KESIMPULAN

- **Kesimpulan**

Dari analisis perhitungan beban kerja di Tempat Pembuangan Akhir (TPA)

Sampah Cipayung, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian, beban kerja TPA Cipayung terbagi menjadi:
 - Rendah : Admin dan Petugas Timbangan Truk Sampah
 - Sesuai : Pesapon dan Security
 - Tinggi : Petugas Excavator dan Petugas Buldozer
2. Agar efektif, kondisi dibuat idel mendekati 1 dengan cara yaitu menambah pekerja dan mengurangi (diperbantukan ke divisi lain yang membutuhkan)

3. Perlu dipertimbangkan pekerjaan yang memiliki tingkat kesulitan dan tingkat risiko yang tinggi

- **Saran**

1. Adapun pengelolaan tugas di TPA Cipayung adalah :
 - a. Administrator ada kelebihan jam kerja (jumlah kerjaan lebih sedikit dari waktu yang tersedia), bisa diperbantukan untuk pekerjaan lain yang sejenis.
 - b. Petugas timbang yang saat ini diisi oleh 2 orang petugas, beban kerjanya rendah sehingga memiliki banyak waktu luang (61,4%). Dengan mempertimbangkan besarnya waktu luang petugas timbang, dan aktifitas kedatangan truk sampah sebelum dan sesudah jam kerja, maka sebaiknya petugas dibagi menjadi 2 shift yang disesuaikan dengan kedatangan sampah. Sehingga tidak dibutuhkan waktu lembur yang diakibatkan oleh kedatangan truk sampah sebelum dan sesudah waktu kerja.
 - c. Petugas Excavator, beban kerjanya sangat tinggi. Idealnya untuk jumlah sampah yang masuk ke TPA Cipayung sebanyak 125 truk per hari dibutuhkan 6 excavator, tapi kondisi existing jumlah excavator yang tersedia hanya 4 Excavator. Sehingga masih kurang 2 Excavator untuk menunjang efektifitas kerja.
 - d. Petugas Buldozer, beban kerjanya tinggi. Kondisi sekarang hanya ada 3 Buldozer, padahal menyelesaikan pekerjaannya, dibutuhkan 4 buldozer. Ada kurang 1 buldozer untuk menunjang efektifitas kerja
 - e. Untuk Pesapon dan Security sudah mencapai kondisi kerja yang sesuai beban kerjanya. Perlu pengawasan, untuk mempertahankan kondisi beban tersebut.
2. Perlu ada pelatihan sesuai dengan uraian tugas bagi tiap pekerja untuk meningkatkan kemampuan pekerja, sehingga bisa meningkatkan efektifitas kerja.
3. Untuk pekerjaan yang mempunyai risiko tinggi, perlu dipertimbangan untuk mendaftarkan asuransi bagi pekerja tersebut (transfer risiko)

4. Perlu diterapkan Standar K3 (Kesehatan dan keselamatan kerja) yang merupakan mandatory dari departemen tenaga kerja dalam melakukan pekerjaan, mengingat risiko pekerjaan yang cukup besar.
5. Penerapan *Zoning Area*, untuk alasan keamanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Agus Diana dan Ridho Hato. (2017). Analisis Beban Kerja Pegawai Pada Kantor UPBJJ Universitas Terbuka Bandung. *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik Universitas Padjadjaran* Vol 1 No 1.
- Elvi Fetrina. (2017). Analisis Kebutuhan Pegawai Berdasarkan Perhitungan Beban Kerja Pegawai (Studi Kasus : Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, *Studi Informatika : Jurnal Sistem Informasi*, 10 (2), 2017, 71-76.
- Haris Herdian, (2015). *WAWANCARA, OBSERVASI DAN FOCUS GROUPS, Sebagai Instrument Penggalan Data Kualitatif*. Rajawali Press; Jakarta.
- L. Hadi Pranoto dan Retnowati, (2015). *ANALISIS BEBAN KERJA*. Sumber Daya Manusia Perusahaan.PPM; Jakarta.
- Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Republik Indonesia. 2008, Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor : 63/PER/M.PAN/7/2008 tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelayanan Publik, Jakarta
- Septian Nugroho Setijanen Djoko dan Hilyatun Nuha (2017). *ANALISA BEBAN KERJA DALAM PENENTUAN JUMLAH TENAGA KERJA OPTIMAL PADA DEPARTEMEN PACKING* (Studi kasus PT. Arjuna Utama Kimia Surabaya). *Jurnal Publikasi Jurusan Teknik Industri Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*.
- Sugiono (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono (2018). *“Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta, Bandung.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. (2008). *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara.